

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PMI PROVINSI BENGKULU DALAM MELAKSANAKAN SOSIALISASI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU

Muhamad Bintoro¹.Juliana Kurniawati²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
e-mail : muhamadabibintoro@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan kemanusiaan atau sosialisasi tentang penanggulangan bencana alam, PMI yang berada di Provinsi Bengkulu sangat membutuhkan peran humas dalam pelaksanaannya. Tentu mereka mempunyai strategi komunikasi yang telah ditetapkan sebelumnya agar tujuan dapat tercapai,terukur serta dapat diterima masyarakat Provinsi Bengkulu. Seperti yang diketahui, bahwasanya Provinsi Bengkulu sangat rawan terjadi bencana alam seperti gempa bumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menggali mengenai Strategi Komunikasi Humas PMI Bengkulu Dalam Melaksanakan Sosialisasi Penanggulangan Bencana Alam Di Kelurahan Sumber Jaya. Penelitian ini menggunakan teori Harold D. Laswell sebagai penggambaran proses komunikasi, yakni : 1) sumber, 2) pesan, 3) saluran atau media, 4) penerima, dan 5) efek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan 1 informan kunci yang merupakan Ketua PMI Provinsi Bengkulu dan 2 informan yaitu Ka. Divisi Humas PMI Bengkulu dan Koordinator Lapangan Program Pertama dan informan pendukung yaitu masyarakat Kelurahan Sumber Jaya. Hasil dari penelitian ini adalah PMI sebagai informasi menyampaikan pesan kepada masyarakat Kelurahan Sumber Jaya melaksanakan sosialisasi adalah koordinasi kepada masyarakat, pembuatan pamflet, sticker, dan brosur, pembentukan SIBAT (Siaga Bencana Masyarakat), pembuatan video, dan penyediaan bibit mangrove.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Bencana Alam

PENDAHULUAN

Strategi komunikasi merupakan sebuah bentuk perencanaan dan pengaturan yang disusun agar komunikasi berjalan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan umum dari komunikasi adalah membuat komunikan memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan atau membuat komunikan memiliki pemikiran atau sikap

seperti yang diinginkan oleh komunikator. Dengan kata lain, tujuan komunikasi biasanya untuk memengaruhi orang lain.Makna strategi komunikasi sangatlah luas. Dalam kajian ilmu komunikasi, strategi komunikasi dapat dipecah dan memiliki beberapa cabang. Cabang-cabang ini mengarah pada berbagai bidang, misalnya saja strategi komunikasi

hubungan masyarakat, periklanan, komunikasi organisasi dan lain-lain.

Menurut Effendy (2015: 32) komunikasi bisa dianggap berhasil atau tidak, ditentukan oleh sebuah strategi komunikasinya. Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan, strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam strategi komunikasi ketika komunikator sudah memahami sifat komunikan, dan memahami efek yang ditimbulkan dari mereka, maka sangatlah penting dalam memilih cara apa yang baik untuk berkomunikasi, karena hal tersebut berkaitan dengan media apa yang akan komunikator gunakan.

Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara (2013:61) memberikan definisi strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh

(efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dalam mengimplementasikan strategi komunikasi, keberadaan divisi humas di suatu organisasi atau instansi pemerintah yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan dan bencana alam merupakan suatu keharusan, supaya komunikasi yang dilakukan mempunyai strategi komunikasi dan komunikasi yang dilakukan kepada komunikan dapat berjalan sesuai target yang telah ditentukan. Secara fungsional maupun operasional humas organisasi atau lembaga pemerintahan yang bergerak di bidang kemanusiaan dan bencana alam merupakan divisi yang mampu bertindak sebagai *public informations* dan *public communication*). Dalam upaya penyebarluasan informasi tentang penanggulangan bencana alam yang ditujukan kepada publik eksternal dan internal yang bermukim di daerah daerah atau wilayah yang rawan terkena dampak terjadinya bencana alam.

Hubungan masyarakat, atau sering disingkat humas adalah praktik mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat. Hubungan masyarakat sering juga disebut *public relation* yang merupakan penyelamat

perusahaan dari citra buruk di mata masyarakat. Ada juga yang menganalogikannya sebagai dunianya perempuan cantik, glamour, dunianya pria necis, sedikit luwes, wangi dan mereka memiliki relasi yang luas. Dengan dukungan dan kelebihan tersebut, menjadi seorang humas sepertinya mudah bagi siapa saja. Humas juga bertujuan menyebarluaskan agar masyarakat sadar, sengaja, terencana dan mengetahui kegiatan yang akan dilakukan, karena humas adalah fungsi manajemen dengan tugas melakukan penelitian terhadap pendapat, keinginan dan sikap publik, kepercayaan, dan hubungan interaksi dengan publik. Hubungan masyarakat (humas) merupakan aktivitas dua arah dengan publik yang dilakukan perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu / kerja sama. Frida Kusumastuti, (2004:10).

Humas harus mampu bertindak sebagai pemberi data dan informasi untuk mencegah adanya kesalahan informasi, membangun hubungan masyarakat yang baik dan berupaya menyebarluaskan atau mempublikasikan kegiatan kerja kepada masyarakat. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat, tentu pemerintah

haruslah memberikan tugas humas sesuai dengan fungsi humas itu sendiri. Secara umum tidaklah perlu mempunyai keahlian akademis, melainkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, kemampuan untuk dapat bergaul dengan banyak orang, mempunyai integritas diri, mempunyai imajinasi diri, niat untuk mengembangkan wawasan. Mulyana, (2004:78)

Kesuksesan sebuah organisasi nirlaba seperti PMI sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang humas atau *public relations* dalam mempertahankan reputasi, citra positif di masyarakat. Seperti saat ini, keterbukaan akan informasi ke pada publik menjadi hal yang sudah umum adanya. Namun, tentunya strategi komunikasi yang dilakukan humas sangat krusial. Dalam hal ini humas harus memberikan informasi berdasarkan fakta dan keakuratan tentang segala informasi dalam sebuah organisasi. Tentunya dengan mempunyai strategi, penyampaian yang benar dan tetap menjunjung tinggi etika, maka informasi itu akan bisa diterima dengan mudah oleh publik.

Palang Merah Indonesiamerupakan sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang

sosial kemanusiaan yang mempunyai tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan sabit merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan. Sampai saat ini PMI telah berada di 34 PMI Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 PMI Cabang (tingkat kota/kabupaten) di seluruh Indonesia. Pada tahun 1950, Palang Merah Internasional memberikan pengakuan terhadap Palang Merah Indonesia sebagai anggota Palang Merah Internasional. Pemerintah segera menyambut pengakuan Internasional dengan mengeluarkan Keputusan Presiden (KEPPRES) No. 25 tahun 1950 mengenai pengesahan keberadaan Palang Merah Indonesia dan KEPPRES No. 246 tahun 1963 mengenai pemberian pertolongan dan bantuan kepada korban bencana, apapun sebabnya tanpa membedakan suku, agama, ras, warna kulit dan bahasa.

Dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan atau sosialisasi tentang penanggulangan bencana alam, PMI yang berada di Provinsi Bengkulu sangat membutuhkan peran humas dalam pelaksanaannya. Tentu mereka mempunyai strategi komunikasi yang telah ditetapkan sebelumnya agar tujuan dapat tercapai,

terukur serta dapat diterima masyarakat Provinsi Bengkulu. Seperti yang kita ketahui, Provinsi Bengkulu merupakan Provinsi yang sangat rawan akan terjadinya bencana alam dan sering mengalami bencana alam seperti gempa bumi. Secara Geografis Provinsi Bengkulu sangat rawan terjadinya bencana alam gempa bumi dan tsunami, karena Provinsi Bengkulu terletak di daerah patahan pulau Sumatera dan patahan laut Samudera Hindia yang bilamana mengalami pergerakan lempeng bumi dapat menimbulkan gempa bumi dan tsunami. Salah satu bencana alam gempa bumi yang pernah terjadi dan masih sangat di ingat oleh masyarakat Provinsi Bengkulu yaitu gempa bumi tahun 2000. Gempa ini terjadi pada tanggal 4 Juni 2000, pukul 22:30 WIB. Pusat gempa berada di Palung Jawa dekat Pulau Enggano sekitar 90 km barat daya Kota Tais, Kabupaten Seluma pada kedalaman 33 km. Gempa ini menewaskan sekitar 94 orang.

Melihat bencana alam yang terjadi beberapa tahun silam, ada beberapa kelurahan di Provinsi Bengkulu yang sangat membutuhkan informasi tentang penanggulangan bencana alam seperti kelurahan Sumber Jaya, Penurunan, Pondok besi, Kuala Lempuing, Berkas.

Daerah tersebut merupakan daerah yang berada di bibir pantai Provinsi Bengkulu dan sangat beresiko akan terjadinya bencana alam gempa bumi dan tsunami. Ada aspek penting yang dapat disosialisasikan ke masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan humas PMI Provinsi Bengkulu, yakni pengenalan potensi bencana yang rawan terjadi di daerah sekitar maupun sejarah bencana yang pernah terjadi di Indonesia, luar negara Indonesia maupun wilayah lingkungan mereka. Kehadiran humas PMI Provinsi Bengkulu juga merupakan bentuk antisipasi meningkatkan kesadaran dari tanda bencana, dampak bencana bagi individu, keluarga, lingkungan, bentuk penanganan dalam kondisi bencana, serta bagaimana pertolongan pertama saat terjadi bencana alam. Sedikit informasi yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara awal dengan salah satu anggota PMI Provinsi Bengkulu, tugas yang dilakukan humas PMI Provinsi Bengkulu yaitu pengambilan dokumentasi, sosialisasi, pembuatan video, dan penyebaran media KIE. Dari beberapa kelurahan di Provinsi Bengkulu yang rawan terjadi bencana alam, hal yang menarik untuk diteliti ialah strategi komunikasi humas PMI Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan sosialisasi

penanggulangan bencana alam di Kelurahan Sumber Jaya. Karena lokasi Kelurahan Sumber Jaya yang jauh dari perkotaan dan jarang terdengar bagi masyarakat pendatang. Sebagian dari mereka hanya mengetahui Kelurahan Penurunan, Kelurahan Pondok Besi, Kelurahan Kuala Lempuing, dan Kelurahan Berkas yang berada di pinggir pantai karena kelurahan tersebut sekaligus tempat yang sejalur dengan wisata Pantai Panjang yang sering dikunjungi bagi pendatang atau wisatawan.

Kelurahan Sumber Jaya merupakan Kelurahan yang berada dilingkungan Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu yang memiliki luas sekitar 600 Ha. Jarak tempuh menuju Kelurahan Sumber Jaya dari pusat kota Provinsi Bengkulu yaitu 10 Km yang membutuhkan waktu 2,5 jam menggunakan kendaraan roda 4 maupun roda 2. Daerah tersebut merupakan kelurahan di Provinsi Bengkulu yang sangat rawan terkena dampak besar bencana alam gempa bumi yang mengakibatkan potensi terjadinya tsunami karena posisinya yang sangat dekat dengan bibir pantai Provinsi Bengkulu. Dengan melaksanakan sosialisasi penanggulangan bencana alam di Kelurahan Sumber Jaya, masyarakat di

Kelurahan tersebut juga dapat merasakan kepedulian dari PMI Provinsi Bengkulu.

Dari uraian diatas peneliti memutuskan untuk mengangkat judul skripsi “Strategi Komunikasi Humas PMI Bengkulu Dalam Melaksanakan Sosialisasi Tentang Bencana Alam Di Kelurahan Sumber Jaya”. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena kegiatan sosialisasi tersebut telah berhasil dilaksanakan pada tahun 2019 lalu. Peneliti juga merasa akan kurangnya kesadaran masyarakat Provinsi Bengkulu tentang dampak jika terjadi bencana alam. Masih banyak masyarakat Provinsi Bengkulu yang belum peduli terhadap sosialisasi penanggulangan bencana alam. Bahkan, dari hasil wawancara awal peneliti dengan anggota PMI Provinsi Bengkulu, ada oknum masyarakat yang belum diketahui hingga saat ini berupaya menghambat kegiatan sosialisasi penanggulangan bencana alam di Kelurahan Sumber Jaya, melalui kegiatan penanaman bibit tanaman Mangrove dengan cara membakar akses menuju tempat penanaman bibit Mangrove.

Adapun juga alasan peneliti memilih PMI Provinsi Bengkulu sebagai objek penelitian yaitu, untuk bergerak

dalam hal penanggulangan bencana alam peneliti berasumsi bahwa tidak hanya menjadi tugas lembaga pemerintahan yang berwenang langsung dengan bencana alam saja. melainkan menjadi kewajiban serta tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat dan organisasi yang bergerak di kegiatan kemanusiaan seperti PMI. Mengingat letak Provinsi Bengkulu yang berada di pesisir pantai dan berpotensi besar terjadinya bencana alam gempa bumi dan tsunami. Serta dapat memberikan informasi ke masyarakat luas bahwa PMI tidak hanya bergerak dibidang donor darah saja, melainkan mereka juga aktif dan tampil di hadapan masyarakat dalam sosialisasi penanggulangan bencana alam.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti tetapkan pada penelitian ini adalah : Bagaimana Strategi Komunikasi Humas PMI Bengkulu Dalam Melaksanakan Sosialisasi Penanggulangan Bencana Alam Di Kelurahan Sumber Jaya ?

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji dan menggali mengenai Strategi Komunikasi Humas PMI Bengkulu Dalam Melaksanakan Sosialisasi Penanggulangan Bencana Alam Di Kelurahan Sumber Jaya.

KAJIAN TEORI

Harold Lasswell menggambarkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, yang artinya Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana. Ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. Pesan adalah seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber kepada penerima.
3. Saluran atau media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
4. Penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya (Mulyana, 2005, 69-71).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisa fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, serta tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong (2011:6).

Fokus penelitian deskriptif ini ialah untuk menjawab permasalahan praktis pada penelitian. Menurut Sugiyono (2011:9), metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi, yaitu tanya jawab mengenai strategi komunikasi humas PMI Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan sosialisasi penanggulangan bencana alam di Kelurahan Sumber Jaya

Kota Bengkulu kepada organisasi PMI Provinsi Bengkulu dan beberapa masyarakat di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PMI Bengkulu berdiri sebagai wadah atau sarana yang sengaja disiapkan guna membuka peluang guna membentuk pribadi-pribadi tangguh, kreatif, inovatif, berkomitmen, bersemangat, dan berjiwa sosial tinggi, dapat berbagi kemanfaatan diri dan potensi untuk bergabung, bersama-sama belajar, menempa diri, beraksi dan menebar manfaat untuk masyarakat agar lebih baik, mandiri dan berdaya guna.

Strategi komunikasi adalah kesatuan dari dua komponen perencanaan dan manajemen dalam mencapai tujuan dengan memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi sekarang dan dimasa depan untuk menciptakan perubahan pada diri masyarakat. Strategi dalam perumusan, implementasi, serta evaluasi merupakan seluruh tahapan dalam merancang keputusan. Tahapan semacam ini merupakan cara untuk mempublikasikan program kepada masyarakat, diharapkan ada efek positif

yang dirasakan baik secara respon, jasa, tenaga, dan donasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini menyebabkan manusia berkomunikasi dengan orang banyak. Manusia memang tidak akan bisa lepas berhubungan dengan orang lain karena manusia saling membutuhkan antara satu sama lain.

Pada penelitian ini peneliti menghubungkan dengan Teori Strategi Komunikasi menurut Harold Lasswell menggambarkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, yang artinya Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana. Ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. Pesan adalah seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber kepada penerima.

3. Saluran atau media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
4. Penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya (Mulyana, 2005, 69-71).

Peneliti mengaitkan dengan Teori Strategi Komunikasi Laswell dikarenakan peneliti ingin menggambarkan proses komunikasi yang telah dilakukan Humas PMI Bengkulu dalam melaksanakan sosialisasi penanggulangan bencana alam di Kelurahan Sumber Jaya dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Berikut beberapa strategi komunikasi Humas PMI Bengkulu dalam melaksanakan sosialisasi tentang Bencana Alam Di Kelurahan Sumber Jaya :

1. Koordinasi kepada Kelurahan

Koordinasi adalah suatu tindakan pengaturan elemen-elemen yang sangat kompleks agar semuanya bisa terintegrasi dan bisa

bekerjasama secara efektif dan harmonis. Dalam sebuah sosialisasi ke kelurahan, sangat penting untuk koordinasi dengan kelurahan terlebih dahulu. Koordinasi yang diberikan PMI kepada kelurahan agar dapat memberitahukan kepada masyarakat bahwa akan diadakannya sosialisasi.

2. Pembuatan Pamflet, Sticker, Brosur

Pamflet adalah salah satu media pemasaran. Brosur adalah publikasi resmi perusahaan berbentuk cetakan, yang berisi informasi mengenai suatu produk, layanan, atau program. Stiker adalah media promosi yang aplikasinya ditempelkan pada produk atau layanan sebagai sarana informasi agar mudah dikenali.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dari pamflet, sticker, dan brosur sangat berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan menggunakan pamflet, sticker, dan brosur, masyarakat dapat membaca dan membawa pulang informasi tersebut dan membantu

membagikan informasi tersebut. PMI Bengkulu mendesain agar pamflet, sticker, dan brosur mudah untuk dibaca dan dipahami oleh masyarakat.

3. Pembentukan SIBAT (Siaga Bencana Masyarakat)

Berlatarkan skema kolaborasi International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies IFRC, Zurich Insurance. Program Community Flood Resilience merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, agar dengan kapasitas dan sumber daya yang dimilikinya masyarakat mampu menurunkan tingkat risiko dampak bencana yang terjadi di wilayahnya. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah melalui penyusunan rencana Program Pembangunan Masyarakat Tangguh Banjir. Skema pelatihan tersebut telah dan akan membekali masyarakat dengan berbagai keterampilan dasar dalam pertolongan sekaligus pembentukan Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT). Pelatihan Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) juga akan dilakukan di beberapa kelurahan

yang lain di Kota Bengkulu. Dimana keberadaan Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) akan menjadi bagian dari tugas-tugas bersama dengan berbagai stakeholder yang ada dan bergerak untuk membantu masyarakat dalam menghadapi bencana. Keberadaan media ini sedianya bisa menjadi media komunikasi bersama untuk semua pihak agar bisa mendokumentasikan informasi, berbagi dan mendorong kesadaran bersama tentang arti penting kebencanaan, sekaligus menumbuhkan kembangkan kesadaran bersama akan nilai-nilai kemanusiaan.

4. Pembuatan Video

Presentasi video sering digunakan untuk mempresentasikan sebuah produk atau ide mengenai suatu hal. Penyampaian lewat video semakin mempermudah pembicara dan penerima informasi dalam mengerti hal yang disampaikan. Video yang dibuat oleh PMI akan dibagikan melalui siaran televisi, agar masyarakat dapat melihat tentang siaga bencana.

5. Penyediaan Bibit Mangrove

Program pengurangan resiko terpadu berbasis masyarakat ini tersebar di beberapa Kabupaten di Provinsi Bengkulu, yaitu Kaur, Seluma, dan Kota Bengkulu. Sementara, untuk di Kota Bengkulu sendiri terdapat 3 Kelurahan yang menjadi binaan PMI Kota Bengkulu, yang tersebar di Pondok Besi, Penurunan, dan Sumber Jaya.

Kegiatan ini merupakan bantuan dari Japanese Red Cross Society yang merupakan aliensi afiliasi Jepang dari Palang Merah Internasional. Dimana, ini merupakan rangkaian terakhir dalam kegiatan penanaman Mangrove. tinggal dilanjutkan pemeliharaan dari Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) yang akan dikomando langsung oleh Lurah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Humas PMI Bengkulu Dalam Melaksanakan Sosialisasi Penanggulangan Bencana Alam Di Kelurahan Sumber Jaya, maka peneliti membahas strategi

komunikasi dengan menggunakan Harold Lasswell menggambarkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, yang artinya Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana. Ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu : sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, pesan adalah seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber kepada penerima, saluran atau media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima, penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber, efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya (Mulyana, 2005, 69-71).

Peneliti menarik kesimpulan Strategi Komunikasi Humas PMI Bengkulu Dalam Melaksanakan Sosialisasi Penanggulangan Bencana Alam Di Kelurahan Sumber Jaya adalah dengan memperkuat koordinasi kepada kelurahan,

pembuatan pamflet, stiker, dan brosur, pembentukan SIBAT (Siaga Bencana Masyarakat), pembuatan video, dan penyediaan bibit mangrove.

REFERENSI

- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Gunawan, Heri.2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Kusumastuti, Frida. 2004. *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

WEBSITE

<http://dinkes.mojokertokab.go.id/artikel/palang-merah-indonesia-pmi>

<https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/info/rmasi/detail/artikel/pengertian-humas-fungsi-tujuan-prinsip-tugas-manfaat-contoh-terlengkap-13>

<https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/info/rmasi/detail/artikel/pengertian-humas-fungsi-tujuan-prinsip-tugas-manfaat-contoh-terlengkap-13#:~:text=Funcsi%20HumasFuncsi%20humas%20atau%20hubungan,lembaga%20sesuai%20dengan%20sikap%20dan>

<https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-lasswell-s-model-dalam-ilmu-komunikasi/4300/2>